

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang diangkatnya penelitian yang akan dibahas. Selain itu dipaparkan pula tujuan serta manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan peran ibu bekerja dalam mendampingi anak belajar di rumah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami (Tumbage et al., 2017). Menurut Ulfiah (2016) peran ibu adalah sebagai istri, pendamping suami, kendali keluarga, pendidik, batu bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

Peran seorang ibu disetiap keluarga khususnya bagi setiap anak akan berpengaruh besar dalam pembentukan nilai kehidupan dalam keluarga yang akan terus berlangsung dikemudian hari. Bukan hanya pembentukan nilai kehidupan saja, tetapi seorang ibu adalah sekolah pertamanya bagi seorang anak. Sesuai pendapat Aisyatin (2020) peran ibu merupakan hal sangat penting dalam proses belajar anak selama di rumah. Peran ibu lainnya adalah ibu perlu mampu menjadi individu yang multifungsi sebagai profesi di rumah, ibu bisa menjadi guru, menjadi dokter, ahli gizi, psikolog anak, dan masih banyak lainnya.

Ibu yang bekerja memiliki tantangan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Di Indonesia ibu yang memilih berstatus bekerja semakin tinggi, menurut hasil penelitian Fitriyani (2019) partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat karna beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita serta memungkinkan mereka untuk bisa *menghandle* masalah keluarga maupun masalah kerja sekaligus.

Namun demikian semuanya adalah pilihan bagi ibu yang berstatus pekerja, salah satu peran ibu dalam keluarga adalah mendidik, memberikan afeksi, dan menjadi guru di rumah untuk anaknya. Menurut Mayangsari (2018) wanita karir yang memiliki peran ganda memiliki tuntutan yang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran menuntut kinerja yang sama baiknya, apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan maka dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya. Menurut penelitian Handayani (2015) menunjukkan bahwa makna keluarga bagi ibu bekerja adalah keluarga yang terpenting dalam hidup, sarana, tempat, dan pemotivasi sehingga lebih semangat dalam bekerja.

Keseimbangan kerja diperlukan agar seseorang dapat menyeimbangkan antara waktu ditempat kerja dan aktivitas lain diluar kerja termasuk keluarga dan kehidupan pribadinya. Menurut penelitian Gussevi (2020) salah satu konflik yang terjadi dalam rumah tangga tersebut dapat mendatangkan dampak negatif antara lain terhambatnya komunikasi antar pihak yang berkonflik, terganggunya kerjasama dalam rumah tangga, serta timbulnya rasa ketidak- puasan dalam berumah tangga. Hasil penelitian lain menunjukkan para ibu bekerja mengalami stres konflik peran ganda yang disebabkan oleh waktu, ketegangan, maupun perilaku (Thania et al., 2021).

Oleh karna itu menurut penelitian Parhan (2020) anak dapat dibentuk oleh orang tua akan bagaimana masa depannya sesuai dengan pola pendidikan yang diberikan. Mulai dari keluarga, lingkungan yang dekat dengan anak. Rangsangan orang tua terdekatnya akan diproses oleh anak sehingga menjadikan anak seperti itu matang dalam pola pikir, pola, dan pola tutur (Astuti, 2022). Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dari sinilah pendidikan pertama yang akan didapatkan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak (Baharun, 2016).

Tantangan terbesar bagi seorang ibu yang bekerja adalah dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Menurut (Bella et al., 2022) dengan ibu bekerja yang memilih untuk berorientasi dalam menjalankan peran ganda, layaknya penerapan metode *work-life balance*, ibu bekerja diharapkan dapat membagi

waktu, tenaga kerja, serta pikirannya dalam pengurusan peran ganda, yaitu sebagai seorang ibu dan juga sebagai seorang pencari nafkah. Tapi kini, banyak wanita tak segan untuk duduk sejajar dan bahkan melampaui suami mengambil peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Alfaris, 2018).

Keluarga merupakan tempat pertama setiap individu dapat mengenal kehidupan pertamanya, interaksi awal kehidupannya dengan setiap anggota keluarga lainnya. Dari setiap hasil interaksi menghasilkan pengalaman dan akan berpengaruh dalam interaksi dimasa depan. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam proses perkembangan anak (Trisnawati & Sugito, 2020). Peran ibu memiliki nilai yang tinggi bagi pembentuk segala aspek kehidupan bagi anaknya, karna dari setiap anggota keluarga ibu yang paling memiliki kedekatan emosional yang tinggi dengan seorang anak, seperti hasil penelitian (Golish, 2000) kedekatan anak dengan ibu, konsisten dengan ide bahwa perempuan lebih tersosialisasi untuk mengelola hubungan sosial dalam keluarga sehingga lebih terlibat dengan anggota keluarga dan keluar ekspresi perasaannya.

Kedekatan seorang ibu sangat diperlukan dalam proses interaksi maupun emosional anak dalam keluarga. Menurut Fatmasari (2020) ibu merupakan orang terpenting di dalam kehidupan anak. Ibu dipandang sebagai benteng kekuatan cinta yang selalu menjadi tempat kembali bagi anak-anaknya. Hubungan dengan ibu ditandai dengan pengasuhan, dukungan emosional tidak bersyarat, serta cinta kasih. Pada data lapangan, beberapa ibu memilih untuk bekerja, waktu bertemu berkurang dengan anak, anak diberikan kepada pengasuh. Hal tersebut membuat ibu memiliki dua peran sekaligus, menjadi ibu dan menjadi istri yang bekerja.

Bukan tugas yang ringan ketika seorang ibu ingin memutuskan bekerja, menurut pendapat Tuwu (2018) perempuan yang memilih bekerja harus melakukan dua hal sekaligus yaitu menjadi produktif dengan bekerja di ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik. Beban ganda yang harus ditanggung oleh perempuan bekerja ini menjadi masalah sosiokultural dan merupakan bentuk ketidakadilan gender dengan korbannya adalah perempuan (Hidayati, 2015). Keadaan tersebut perlu adanya pemahaman peran keluarga, peran ibu untuk anak, peran ibu untuk suami terlebih keadaan ibu yang bekerja tidak sedikit

menimbulkan masalah keluarga. Salah satu dari permasalahan yang timbul adalah saat ibu lelah pekerjaan rumah maupun kantor, lalu tidak ada peran dari suami maupun anggota keluarga lainnya. Pembagian beban yang tidak seimbang ini mengakibatkan ibu rentan mengalami gangguan psikologis seperti stres, cemas, bahkan hingga depresi (Putri & Rahmawati, 2021).

Hasil penelitian Amran (2014) mendeskripsikan mengenai ketahanan psikologis dimana setiap anggota keluarga harus mampu mengelola, mengendalikan emosional dalam dirinya masing-masing sehingga memiliki konsep diri yang positif. Karena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif (R. N. Rizky & Moulita, 2017). Ibu bapa akan menjalankan peranan dan tanggung jawabnya berasaskan kepada kehidupan yang wajar dijadikan asas pembentukan dirinya selama ini demi kebaikan anak-anak. Pendidikan dalam keluarga bukan hanya dibatasi dalam pendidikan agama saja, namun juga memberikan pendidikan akhlaq, kepribadian, dan sosial (Adrian & Syaifuddin, 2017).

Pendidikan yang dibentuk oleh orang tua di rumah juga akan memberikan gambaran pendidikan yang akan dibawa sampai anak dewasa. Semua hal itu tidak akan terlepas dari peran ibu untuk anaknya, untuk mendidik, untuk pendampingan anak belajar di rumah. Belajar terbentuk mulai dari pembentukan nilai karakter, belajar untuk makan, belajar tentang agama yang diberikan oleh ibunya di rumah kepada anak. Menurut Anwar (2016) keluarga memiliki fungsi untuk meletakkan dasar-dasar yang kuat tentang nilai-nilai modal sosial yang dibutuhkan oleh anak-anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peranan yang strategis dan fundamental dalam membentuk serta mengembangkan kepribadian ataupun karakter anak (Santika et al., 2019).

Setiap anak perlu untuk pendampingan ibu dalam proses belajar di rumah, terlebih bagi ibu yang berstatus bekerja. Budaya masyarakat yang memandang bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab seorang ibu berakibat pada meningkatnya beban tanggung jawab seorang ibu dalam mendampingi anak belajar. Menurut penelitian (Jatiningsih et al., 2021) pembagian peran orang tua

dalam pendampingan belajar anak, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peran itu dijalankan oleh ibu. Sesuai dengan konstruksi gender patriarkhi, ayah berperan mencari nafkah, sehingga kegiatan pendampingan anak tanpa disadari telah disepakati dikerjakan oleh ibu.

Pengalaman tersebut yang akan diteliti oleh peneliti kepada beberapa ibu yang berstatus bekerja. Pendampingan anak belajar bukan hal yang mudah bagi seorang ibu yang memiliki status bekerja, terlebih untuk kondisi anak diusia sekolah dasar. Oleh karna itu anak sekolah dasar perlu pendampingan belajar dari orang tua terlebih ibu. Hasil penelitian Ali (2020) orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak, memperhatikan dan menunjang pendidikan anak dengan baik, keluarga diharapkan menciptakan suasana yang mendorong motivasi belajar anak ketika di rumah.

Tanggung jawab terbesar yang harus dilakukan orang tua yakni memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Selain itu, kebahagiaan anak menjadi faktor utama baiknya perkembangan anak, baik itu ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah (Rohayani, 2020). Oleh Hasil penelitian (Hari, 2014) pengasuhan keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku watak, moral, dan pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga yang akan menjadi dasar pondasi karakter dalam berperilaku dan bersikap dalam bermasyarakat. Akan tetapi dengan perkembangan media dan teknologi menjadi tantangan dalam sebuah pendidikan karakter. Sebagai ibu juga dituntut untuk mengetahui perkembangan kognitif tiap usia anaknya (Puji Asmaul Chusna, 2017).

Perkembangan kognitif menurut penelitian Bujuri (2018) merupakan perkembangan menyeluruh yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan berpikir, menalar, mengungkapkan ide, imajinasi, dan kreativitas (11-12 tahun lebih) yaitu fase dimana anak telah menggunakan pikirannya untuk memikirkan suatu hal yang akan atau seharusnya terjadi hipotesis dan suatu hal yang abstrak.

Beberapa alasan pengambilan data awal peneliti bagi ibu yang bekerja diantaranya, membantu keuangan keluarga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, menjadi sumber utama dalam keuangan keluarga, dan karna tipe ibu yang memilih bekerja dibanding hanya mengerjakan peran domestik untuk mengurus rumah tangga. Oleh karna itu peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai pengalaman ibu yang memilih untuk bekerja dalam membagi peran di rumah dalam mendampingi anak belajar di rumah.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini fokus pada pengalaman peran menjadi ibu yang berstatus bekerja dalam mendampingi anak belajar di rumah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman peran ibu bekerja dalam mendampingi anak belajar di rumah dan mengetahui secara mendalam bagaimana pengalaman dengan istri yang berstatus bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mewujudkan untuk mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dalam perkuliahan, khususnya dalam aspek psikologi pendidikan. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan psikologi pendidikan, dalam konteks peran ibu bekerja dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Manfaat penelitian bagi orang tua, diharapkan penelitian ini memberikan informasi mendalam mengenai peran ibu pekerja dalam mendampingi anak belajar dari rumah didalam keluarga. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial dalam penelitian ini bisa bermanfaat baik untuk orangtua siswa, guru maupun mahasiswa psikologi pendidikan. Dalam penelitian ini ada nilai kehidupan yang bisa memberikan pengalaman bagi kita semua.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis terdiri dari :

BAB 1, pada bab ini penulis memaparkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi pada tesis dan *review* penelitian sejenis. Pada BAB II penulis menjelaskan kajian teori mengenai konsep keluarga, peran ibu di keluarga, konsep pengasuhan anak, konsep belajar di rumah, dan dinamika ibu bekerja. Pada BAB III, penulis menjelaskan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, informan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Pada BAB IV penulis memaparkan laporan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasan penelitian. BAB V menjelaskan simpulan dan rekomendasi penelitian.